

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI ATLET PERSATUAN SELANCAR OMBAK INDONESIA (PSOI)

Oleh

Ilpake Pasca¹, Anton Komaini¹

¹Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Padang

Email: ilpakepasca@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pelaksanaan program pembinaan prestasi atlet Persatuan Selancar Ombak Indonesia (PSOI) Di Kota Padang ditinjau dari pendekatan *context*, pendekatan *input*, pendekatan *proses* dan pendekatan *product*. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi program dengan metode CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Penelitian ini dilaksanakan di Klub Persatuan Selancar Ombak Indonesia (PSOI) Di Kota Padang. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari ketua, pelatih dan atlet. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama Tujuan dari program latihan adalah mempersiapkan atlet untuk menghadapi berbagai kompetisi yang akan datang. Kedua Adanya program latihan, pelatih dan atlet, serta memiliki sarana dan prasarana. Ketiga Adanya persiapan program secara tertulis, dengan komponen latihan fisik, teknik dan taktik serta pengawasan oleh pelatih, namun masih kurangnya pengawasan dari pengurus. Keempat Adanya peningkatan sikap dan kualitas bermain atlet. Kelima Keberhasilan program dan peningkatan dari sebelumnya akan tetapi masih perlu perbaikan-perbaikan, secara keseluruhan program latihan bisa dilanjutkan dengan beberapa perbaikan.

Kata Kunci : Evaluasi Program, Persatuan Selancar Ombak

A. PENDAHULUAN

Olahraga adalah bentuk lain dari aktivitas fisik, tetapi jauh lebih terstruktur daripada latihan, karena olahraga memiliki seperangkat peraturan dan umumnya melibatkan adanya kompetisi disebut olahraga (Hagger & Chatzisarantis, 2005:8). Aktivitas yang dilakukan oleh fisik bertumpu pada peragaan keterampilan fisik yang di dalamnya terdapat dukungan permainan serta peragaan keterampilan usaha keras dari kelompok otot-otot besar disebut dengan olahraga (Husdarta 2016 : 131).

Memperhatikan Sistem Keolahragaan Nasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2005, KONI sebagai organisasi keolahragaan tertinggi nasional memiliki peran dan tugas membantu pemerintah guna pemberdayaan potensi dan peningkatan prestasi olahraga nasional secara luas dan terprogram guna mencapai prestasi maksimal.

Surfing atau selancar air adalah termasuk kedalam jenis olahraga air, surfing sebuah olahraga yang dilakukan di atas ombak dengan menggunakan sebilah papan untuk bermanuver di atas ombak, lalu papan yang dikemudikan oleh peselancar atau surfer akan bergerak oleh ombak sehingga peselancar tertantang untuk mengendalikan keseimbangan tubuh di atas papan (Richard, 2010). Di dalam olahraga selancar air terdapat dasar-dasar olahraga lainnya seperti renang dan mendayung. Selancar air merupakan olahraga ekstrim yang dikategorikan sebagai olahraga prestasi dan rekreasi, dan olahraga selancar air juga dapat dijadikan sebagai hobi maupun profesi.

Berawal dari kebudayaan pasifik kuno, selancar (surfing) telah berkembang dari praktik yang dilakukan dalam budaya pra-modern Kepulauan Pasifik menjadi olahraga internasional dan (sub) kultur (Ford dan Brown, 2003; 20). Sejak awal masuknya pada tahun 1930 di Indonesia, sampai sekarang selancar terus berkembang dan bahkan menjadi salah satu olahraga yang cukup dikenal dan dilakoni masyarakat pesisir Indonesia yang memiliki ombak bagus.

Pada tanggal 25-28 Agustus 2020 dilaksanakan Rakernas KONI Pusat dan berbagai keputusan penting sudah diambil. Rakernas yang dibuka oleh Menpora Zainudin Amali pada 25 Agustus lalu, dilaksanakan secara virtual dan diikuti oleh semua pengurus KONI Provinsi, semua induk cabang olahraga, dan pihak yang berkepentingan dengan olahraga nasional.

Salah satunya adalah Kota Padang (Sumatera Barat) yang juga memiliki beberapa titik untuk olahraga selancar ombak. Pada tahun 2019 lalu Pemerintah Kota Padang melalui Dinas Pariwisata bersama Komunitas Selancar Sumatera Barat (KSSB) - Persatuan Selancar Ombak Indonesia (PSOI) akan menggelar "Sumatera Barat Surfing Competition" memperebutkan Walikota Cup, 23-24 Maret di Pantai Ujung Batu, Pasie Nan Tigo, Padang.

Berdasarkan hasil dari data tersebut, terlihat mulainya berkembang di kota Padang olahraga surfing, namun apakah sudah sesuai dengan prosedur dan program yang dijalankan antara Komunitas Selancar Sumatera Barat (KSSB) dengan standar PSOI. Maka dari itu saya merasa tertarik untuk mendalami bagaimana kelanjutan dari program Komunitas Selancar Sumatera Barat khususnya untuk kota Padang. Jika tidak dievaluasi program pembinaannya maka sulit prestasi selancar ombak / surfing kota padang untuk

lebih maju kedepannya, disitulah saya sebagai orang olahraga tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan evaluasi model CIPP.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menggambarkan tentang evaluasi Pelaksanaan program pembinaan prestasi atlet Persatuan Selancar Ombak Indonesia (PSOI) Di Kota Padang ditinjau dari pendekatan *context, input, proses, product*.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006, hal. 19), pengertian evaluasi dipertegas lagi sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Menurut Arifin & Zainal (2010, hal. 45), mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Hal yang sama juga disampaikan oleh Purwanto & Ngalim (2010, hal. 57).

Menurut Tyler (1950) yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2009:5), mengatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasi. Sedangkan Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971) dalam Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2009:5), mengatakan bahwa evaluasi program adalah upaya memberikan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Jadi evaluasi program dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh pencapaian suatu program.

Pembinaan menurut Widjaya (1988) dalam Bukharis (2012) adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan kebutuhan memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya. Hidayat,S. (1979) dalam Alfatawy (2012) pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.

Poerwadarminta (1984: 768) menjelaskan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan. Kamisa (1997: 423) menjelaskan bahwa prestasi adalah hasil karya yang dicapai. Sedangkan menurut Jaenudin (2012: 5) prestasi adalah hasil yang diperoleh seseorang dari suatu periode ke periode lainnya yang menunjukkan adanya

perubahan ke arah kemampuan. Menurut Ruslan (2012) pengertian prestasi adalah tentang sesuatu atau banyak hal yang telah diraih. Prestasi ini biasanya telah melewati banyak proses dan tindakan.

Surfing atau selancar air adalah termasuk kedalam jenis olahraga air, surfing sebuah olahraga yang dilakukan di atas ombak dengan menggunakan sebilah papan untuk bermanuver di atas ombak, lalu papan yang dikemudikan oleh peselancar atau surfer akan bergerak oleh ombak sehingga peselancar tertantang untuk mengendalikan keseimbangan tubuh di atas papan (Richard, 2010).

Dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk (1967) di Ohio State University. CIPP merupakan kependekan dari Context Evaluation atau evaluasi dalam konteks, Input evaluation adalah evaluasi dalam masukan, Process Evaluation yaitu evaluasi terhadap proses, dan Product Evaluation atau evaluasi terhadap hasil. Keempat kata yang disingkat CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Model CIPP merupakan model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi program dengan metode CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Penelitian ini dilaksanakan di Klub Persatuan Selancar Ombak Indonesia (PSOI) Di Kota Padang. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari ketua, pelatih dan atlet. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

- a. Evaluasi Pelaksanaan Program Latihan Selancar Ombak di Kota Padang Ditinjau dari Komponen *Konteks*

Dasar dalam merancang proram latihan menurut hasil wawancara dengan pelatih bahwa dasar nya harus menyesuaikan dengan visi dan misi persatuan serta tujuan dari persatuan melakukan latihan selancar ombak. Berdasarkan wawancara dengan atlet juga disebutkan bahwa Visi Persatuan Selancar Ombak di Kota Padang adalah menjadi wadah para peselancar ombak untuk menyampaikan aspirasi Dan dengan Misi menjadi jembatan

untuk para atlet mencapai prestasinya berbasis internasional. Persatuan Selancar Ombak di Kota Padang melakukan pembinaan dengan tujuan menghasilkan atlet-atlet yang mampu bersaing baik tingkat Daerah, Nasional maupun Internasional. Tujuan pelaksanaan latihan untuk menyiapkan pemain dalam menghadapi berbagai kompetisi di tahun yang akan mendatang baik itu Porprov, Kejurnas dan lainnya. Kebutuhan yang dilihat dalam menganalisis program latihan yaitu teralasan yang dimiliki oleh klub Selancar Ombak di Kota Padang masih terdapat kekurangan, diantaranya papan selancar serta alat lainnya yang berhubungan dengan selancar.

b. Evaluasi Pelaksanaan Program Latihan Selancar Ombak di Kota Padang Ditinjau dari Komponen Input

Untuk perekrutan pelatih memang diseleksi betul dengan para pelatih yang sudah memiliki sertifikat pelatih dan sudah memiliki pengalaman jadi atlet hanya saja pendidikan pelatih masih tingkat SMA. Untuk atlet pengurus mengatakan perekrutan atlet cukup terbuka siapa yang mau bergabung dipersilahkan untuk masuk kedalam klub jadi tidak ada perekrutan khusus. Sarana prasarana masih belum cukup baik karena masih ada alat yang belum lengkap. Dan yang sangat dikeluhkan oleh atlet, mengenai minimnya ketersediaan soft top dan long board akan membuat salah satu kendala atlet untuk latihan sampai sekarang belum bisa di penuhi oleh pengurus Persatuan Selancar Ombak di Kota Padang untuk segera ditinjaulanjuti.

c. Evaluasi Pelaksanaan Program Latihan Selancar Ombak di Kota Padang Ditinjau dari Komponen Proses

Setiap minggunya ada program untuk teknik maupun fisik. Program latihan fisik yang diberikan kepada atlet meliputi aspek tenaga, kelincahan, daya tahan. Latihan teknik yang dilakukan adalah latihan teknik pada setiap atlet. Latihan mental biasanya dilakukan pertandingan minidimana perlombaan semua atlet yang latihan. Untuk kemampuan juga akan dapat menambah pengalaman bagi tiap-tiap atlet.

d. Evaluasi Pelaksanaan Program Latihan Selancar Ombak di Kota Padang Ditinjau dari Komponen Product

Pencapaian prestasi atlet Selancar Ombak di Kota Padang untuk ditingkat provinsi sudah cukup baik. Secara keseluruhan untuk juara kontes provinsi yang dilaksanakan umumnya di Kota Padang Klub Persatuan Selancar Ombak selalu meraih prestasi yang baik. Tetapi untuk hasil pertandingan seperti krui kontes yang diadakan diluar Provinsi

Sumatera Barat Klub Persatuan Selancar Ombak belum mampu mendapatkan hasil yang terbaik. Sikap atlet sudah cukup baik dimana setiap ada orang dilapangan pada saat latihan selalu memberi salam baik itu kepada pengurus, pelatih, orang tua, teman dan juga jika ada tamu yang datang atau masyarakat yang datang untuk melihat proses latihan, begitu juga pada saat adanya kompetisi anak atau atlet Persatuan Selancar Ombak Kota Padang juga menunjukkan sikap ramah kepada sesama teman dan orang-orang yang ada disekitar area pertandingan.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Keberlangsungan sebuah klub, organisasi salah satunya tergantung pada dana dan perhatian peengurus dan pelatih serta pengurus Persatuan Selancar Ombak Kota Padang sehingga program latihan yang dipermasalahkan selama ini dapat terlaksana sesuai harapan. Selama proses latihan atlet berasal dari Kota Padang ada juga dari luar. Selama proses latihan minimnya dana yang ada sehingga banyak para atlet yang kadang menggunakan data pribadi untuk mendukung keberlangsungan latihan. Kadang dana yang ada seperti sponsor dan lainnya tidak mencukupi untuk latihan, sarana prasarana, maupun makan dan gizi atlet. Untuk itu sangat dibutuhkan perhatian dari PSOI, KONI dan lainnya.

a. Konteks

Dasar dalam merancang program latihan menurut hasil wawancara dengan pelatih bahwa dasar nya harus disesuaikan dengan visi dan misi klub serta tujuan dari klub melakukan latihan teknik maupun fisik. Berdasarkan hasil wawancara dengan atlet juga disebutkan bahwa hasil Visi klub Persatuan Selancar Ombak di Kota Padang adalah komunitas yang bergerak di cabang olahraga selancar ombak (surfing) berpengaruh besar terhadap para atlet selancar ombak untuk menyampaikan aspirasinya terhadap dunia surfing dan Misi adalah menjadi wadah untuk para atlet surfing untuk mencapai prestasi berbasis internasional. Klub Persatuan Selancar Ombak di Kota Padang melakukan pembinaan dengan tujuan menghasilkan atlet-atlet yang mampu bersaing di tingkat Provinsi, Nasional maupun Internasional.

Tujuan dari pelaksanaan latihan di Klub Persatuan Selancar Ombak di Kota Padang ini secara keseluruhan adalah untuk mengembangkan kemampuan atlet. Baik dari kemampuan fisik, teknik, taknik dan mentalnya. Tujuan masing-masing program disesuaikan dengan target dan oertandingan di masa yang akan datang. Pelaksanaan

latihan di Klub Persatuan Selancar Ombak di Kota Padang ini adalah untuk mewujudkan visi dan misi dari klub itu sendiri. Agar klub bisa berprestasi baik di tingkat daerah, nasional maupun internasional. Sampai saat sekarang ini Klub Persatuan Selancar Ombak di Kota Padang merupakan klub terus melakukan pembinaan.

Dalam merancang sebuah program pelatih selancar ombak melakukan analisis-
analisis kebutuhan dalam cabang selancar ombak. Sarana prasarana yang ada juga akan mempengaruhi kebutuhan dalam menyusun program. Jika tidak disesuaikan dengan keadaan sarana prasarana yang ada maka tidak akan mendukung prestasi atlet tersebut. Perbedaan-perbedaan kebutuhan untuk atlet ikut berbeda. Segi alat yang digunakan akan berbeda pada setiap atlet.

b. Input

Pelatih Selancar Ombak di Kota Padang untuk kepala pelatih Budi Asep dan Fadil Rusdi asisten pelatih. Keduanya juga merupakan termasuk kedalam organisasi PSOI di Kota Padang. Kinerja keduanya cukup bagus dan berkualifikasi baik. Terbukti dari sertifikat yang dimiliki keduanya. Hanya saja ada beberapa kelemahan dari keduanya yang hanya tamatan SMA. Latar belakang pendidikan mereka bukan Ilmu Kepelatihan Olahraga merupakan salah satu kelemahan mereka.

Strategi pelatih maupun atlet, untuk meminimalisirnya pelatih dan atlet harus melakukan try out ke berbagai daerah yang ternama baik itu dalam provinsi maupun luar provinsi guna untuk menambah wawasan, teknik dan cara bermain atlet yang didukung dengan fasilitas yang lebih baik.

Selain itu untuk gizi atlet juga harus diperbaiki dan diperhatikan oleh pengurus maupun pelatih. Sebagaimana asupan makanan dan gizi atlet yang berpengaruh terhadap performance atlet pada saat melakukan gerakan. Status gizi atlet juga harus menjadi perhatian pengurus. Pemenuhan makan atlet sudah ada, tetapi untuk menentukan berapa porsi lauk, karbohidrat, proteinnya, sayur, buah dan lainnya tentu harus ada ilmuwan gizi yang khusus.

c. Process

Proses latihan yang dilakukan adalah dengan metode instruksi dari teknik dan memberikan demonstrasi. Memberikan arahan kepada atlet jika melakukan teknik gerakan yang kurang baik yang dilakukan atlet. Untuk itu program latihan yang

direncanakan dan disusun harus terdiri dari beberapa tahapan yang disesuaikan dengan kalender pertandingan atau perlombangan.

Dari uraian diatas berdasarkan hasil data observasi diperkuat wawancara, dan dokumentasi selama penelitian, peneliti dapat digambarkan sebagai berikut. Pelaksanaan program latihan Klub Persatuan Selancar Ombak di Kota Padang sudah berjalan tetapi proses latihan masih banyak mengalami kendala baik faktor internal maupun eksternal sehingga pelaksanaan program latihan harus di evaluasi kembali guna program latihan dapat dikatakan sudah sangat baik. Selama proses latihan berjalan kita lihat bahwa pelatih sering data terlambat, latihan dimulai pukul 08:00 pelatih datang pukul 09:00. Kesibukan pelatih menjadi bagian organisasi Persatuan Selancar Ombak di Kota Padang dan juga sudah berkeluarga. Mereka harus menafkasi anak dan istri. Jadi jika mereka tidak bekerja tentu keluarga mereka akan terabaikan. Terkadang jika lokasi kerja mereka jauh dari tempat latihan, maka akan memakan waktu sehingga inilah yang menyebabkan pelatih sering datang terlambat ke lapangan dan proses latihan pun juga akan ikut terganggu.

D. Product

Untuk mencapai prestasi atlet Persatuan Selancar Ombak di Kota Padang dirasakan masih belum cukup. Pelatih mengharapkan hasil yang lebih dari itu lagi. Tetapi pelatih juga mengatakan jika ingin hasil yang bagus harus diimbangi pula dengan usaha yang maksimal pula. Selain motivasi yang diberikan oleh pelatih juga harus ada keinginan yang kuat, semangat dari atlet itu sendiri untuk berprestasi.

Secara keseluruhan untuk kejuaraan Persatuan Selancar Ombak di Kota Padang masih banyak yang belum mendapatkan prestasi. Tetapi untuk kejuaraan kejurnas yang diadakan diluar Sumatera Barat Persatuan Selancar Ombak di Kota Padang belum mampu mendapatkan hasil yang terbaik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan atlet diungkapkan bahwa : “Kami sebagai atlet akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat berprestasi di kejuaraan berikutnya. Selama program pelatihan saya merasa banyak kemajuan dari sebelumnya baik itu dari aspek fisik maupun teknik. Tetapi untuk pertandingan seperti kejurnas yang diadakan diluar Sumatera Barat saya belum bisa mendapatkan hasil yang baik”.

D. KESIMPULAN

1. Segi konteks, pelatih melakukan analisis kebutuhan masing-masing atlet sebelum merancang program latihan.
2. Dari segi input, yang ikut terlibat dalam pelaksanaan program latihan ada pelatih, atlet, pengurus, dan sarana prasarana.
3. Dari segi proses, tersedianya perencanaan program latihan Persatuan Selancar Ombak di Kota Padang secara tertulis dari pelatih.
4. Dari segi produk, pencapaian prestasi klub untuk di kejuaraan belum tercapai secara maksimal.

Secara keseluruhan, setelah dilakukannya evaluasi terhadap pelaksanaan latihan selancar ombak di Kota Padang, dapat peneliti simpulkan Persatuan Selancar Ombak di Kota Padang tidak dapat melanjutkan program yang telah dilaksanakan, karena masih banyak program yang tidak terlaksana dengan mestinya. Maka untuk itu pembinaan bisa di tutup karena kalau tidak diprbaiki maka hasil yang diinginkan tidak akan bisa tercapai prestasinya secara maksimal, tentu hal ini akan merugikan atlet dan orang tua karen latihan yang tidak berkembang padahal latihan sudah cukup lama akan tetapi dengan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dari kualitas pelatihnya yang sudah cukup baik karena pelatih punya sertifikat pelatih dan sudah pernah mengalami sebagai atlet.

Daftar Pustaka

- Alfatawy, NH. 2012. *Pembinaan Pegawai Negeri Sipil*. [Online]. Tersedia <http://padepokannurulhudaalfatawy.blogspot.com>[diunduh pada 14 Mei 2021].
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Abdul Jabar, Safrudin. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur, Remaja*. Rosdakarya: Bandung.
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Safruddin Abdul. 2010. *Evaluasi Proqram Pendidikan Pedoman Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Bukharis. 2012. Apa Pengertian dari Pembinaan. [Online]. Tersedia <http://bukharistyle.blogspot.com/> [diunduh pada Mei 2021].
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Ford, R.C., McLaughlin, F.S., dan Newstrom, J.W. 2003. *Questions and Answers about Fun at Work. Human Resource Planning*,26 (4),18-33.
- Hagger, M and Chatzisarantis, N. 2005. *Applying social psychology: social psychology of exercise and sport*. berkshire:Open University Press.
- Husdarta, J. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Jaenudin, U. 2012. *Psikologi Transpersonal*. Bandung: Pustaka Setia.

-
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Richard. 2010. *Coping with Stress In a Changing World*. New York: McGraw-Hill.
- Ruslan, Rosady. 2012. *Manajemen Public Relations dan media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. 2007. *Evaluation theory, models, and applications*. John Willey & Sons.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2005.

